

Analisis Semantik dan Penggunaan Media Canva pada Pembuatan Slogan di Kelas VIII SMP Darussalam Medan

Qaqa Mahmudinejaz^{1*}, Tri Indah Kusumawati², Budiman³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

^{1*}qaqamahmudinejaz551@gmail.com, ²triindahkusumawati@uinsu.ac.id, ³budimansanova.@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: qaqamahmudinejaz551@gmail.com

Abstract: *This research is entitled "Semantic Analysis and Use of Canva Media in Making Slogans in Class VIII of Darussalam Middle School, Medan". This research examines semantic analysis and the use of Canva media in the process of creating slogans by class VIII students at Darussalam Middle School, Medan. The main aim is to reveal the semantic meaning of the slogans produced by students. This research uses a descriptive method with a semantic approach, referring to Verhaar's semantic model, which involves analysis of lexical, grammatical and conceptual meaning. The research found three types of slogans created by students, namely health/hygiene slogans, education slogans, and motivation/advice slogans, each consisting of five slogans. Canva media has proven to be effective in helping students integrate visual and verbal elements, thereby increasing their creativity and understanding of the meaning of the slogans produced. Apart from that, using Canva also increases students' enthusiasm for learning through more interesting visual interactions. This research suggests that canva be used as a tool in teaching Indonesian, especially in material related to making slogans and understanding semantics. Lexical meaning analysis is carried out based on the meaning of words in the KBBI, grammatical meaning is analyzed through a morphophonemic process, and conceptual meaning is evaluated according to the relevant context.*

Keywords: *Semantics, slogan, lexical, grammatical and conceptual meaning*

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Analisis Semantik dan Penggunaan Media Canva Pada Pembuatan Slogan di Kelas VIII SMP Darussalam Medan". Penelitian ini meneliti analisis semantik dan pemanfaatan media canva dalam proses pembuatan slogan oleh siswa kelas VIII di SMP Darussalam Medan. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap makna semantik dari slogan-slogan yang dihasilkan oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan semantik, mengacu pada model semantik Verhaar, yang melibatkan analisis makna leksikal, gramatikal, dan konseptual. Penelitian menemukan tiga jenis slogan yang dibuat oleh siswa, yaitu slogan kesehatan/kebersihan, slogan pendidikan, dan slogan motivasi/nasihat, masing-masing terdiri dari lima slogan. Media canva terbukti efektif dalam membantu siswa mengintegrasikan elemen visual dan verbal, sehingga meningkatkan kreativitas serta pemahaman mereka terhadap makna slogan yang dihasilkan. Selain itu, penggunaan canva juga meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran melalui interaksi visual yang lebih menarik. Penelitian ini menyarankan agar canva digunakan sebagai alat bantu dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang berhubungan dengan pembuatan slogan dan pemahaman semantik. Analisis makna leksikal dilakukan berdasarkan arti kata dalam KBBI, makna gramatikal dianalisis melalui proses morfofonemik, dan makna konseptual dievaluasi sesuai dengan konteks yang relevan.

Kata Kunci : Semantik, Slogan makna Leksikal, Gramatikal dan Konseptual.

1. PENDAHULUAN

Sekolah diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang nyaman dan ramah sehingga anak-anak dapat memanfaatkannya sebagai rumah kedua. Selain itu, sekolah akan berfungsi sebagai lingkungan pendidikan formal di mana anak-anak dapat memperoleh bimbingan ilmiah, emosional, agama, dan pribadi. Tentu saja perkembangan karakter seorang siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, hadirnya berbagai fasilitas baik mendukung maupun menunjang lingkungan sekolah dalam membantu membentuk karakteristik peserta didik. Sekarang ini banyaknya sekolah berlomba-lomba melakukan perbaikan terhadap lingkungan sekitarnya. Menambahkan bunga pada halaman sekolah satu-satunya cara untuk mempercantik dan memperindah lingkungan sekitar. Namun saat ini banyak sekolah yang mempunyai slogan-slogan yang ditempel di dinding kelas atau di aula. Slogan-slogan terpampang di dinding hampir setiap sekolah.

Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan peran dan tugas setiap orang sebagai makhluk hidup. Bukan hanya petugas kebersihan, akan tetapi kebersihan sekolah juga menjadi tanggung jawab guru dan juga siswa. Usaha menjaga alam tidak sebatas dapat memberi kegunaan untuk setiap orang, namun bagi semua makhluk hidup. Sikap peduli yang diberikan pada lingkungan dapat mempertahankan keselarasan ekosistem membuat berlangsung untuk melanjutkan setiap peran dengan optimal. Karakteristik yang dibentuk akan dilaksanakan dari kegiatan belajar dengan pengetahuan lingkungan hidup. Melalui pembelajaran kepedulian lingkungannya, akan mampu menjadikan peserta didik untuk mempunyai sikap peduli pada alam dan lingkungannya. Menumbuhkan kepedulian lingkungan pada peserta didik diawali dengan membersihkan kelas dan sekolah menggunakan langkah membuang sampah pada tempat yang tersedia, menjalankan tugas piket, menjaga tumbuhan, dan lainnya (Ismail, 2021).

Apabila terganggu satu jenis ataupun punah, hal tersebut mampu menyebabkan pengaruh berkelanjutan terhadap ekosistem lain, khususnya manusia. Dari memelihara dan merawat lingkungannya, maka dapat menciptakan waktu akan datang yang berkepanjangan, sejahtera, dan sehat untuk setiap orang dan semua makhluk-Nya. Perbuatan sekecil apapun mampu berdampak nyata bila dijalankan dengan tulus dan sadar. Seperti dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Al- A'Raf ayat 56 :

Artinya 'Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.' Slogan yang ada di lingkungan sekolah, mempunyai beberapa sasaran makna di dalamnya yang diakibatkan dari sejumlah factor, untuk kesadaran dan ketertiban sekitar sekolah guna lingkup arti sasaran pedagogis, pendidikan,

deklaratif dan sebagainya mampu dimengerti bagi seluruh pihak yang ada di dalam sekolah (Sari, 2018).

Perspektif setiap orang berkaitan slogan tentunya jelas berbeda, begitu pula dengan peserta didik kelas VIII yang bernama Andika Pratama dia hanya tahu setiap bacaan yang ada di dinding dia sebut slogan, pandangan setiap siswa dalam mengatikan slogan yang tertulis dan dipasangkan pada sekitar sekolah tentu beda, tidak dapat juga memberi pengaruh pada pribadi peserta didik, apabila tidak mengetahui informasi tersirat yang ada dalam slogan (Puji Ayu, 2017). Kegiatan belajar mengenai slogan sebelumnya harus disampaikan pada peserta didik. Pandangan atau perspektif pada selogan tidak terus-menerus baik, dikarenakan beberapa siswa memiliki pandangan dan penilaian negatif. Sudut pandang tersebut pada slogan wajib dialihkan sebelumnya untuk terus berpengaruh positif pada karakter peserta didik. Slogan di sekolah berisi banyak hal seperti mengajak untuk merawat kebersihan, tentang kedisiplinan, serta tentang masukan tertentu. Permasalahannya yaitu tidak mepedulikan arti pada selogan yang pastinya karena peserta didik sebatas melihat slogan menjadi bentuk tertulis yang ditempelkan namun tidak memusatkan arti yang ada pada slogan tersebut.

Tetapi terdapat sejumlah peserta didik mengartikan slogan secara tepat. Tetapi ada juga yang berbeda pendapat karena tiap peserta didik mempunyai ciri dan karakteristik yang tidak sama. Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengenai teks slogan masih sering diabaikan. Oleh karena itu, slogan sebagai obyek penelitian menurut beberapa faktor di bawah ini.

- a. Slogan sebagai jembatan atau penghubung untuk menciptakan motivasi terhadap peserta didik.
- b. Slogan mampu mensugesti perilaku peserta didik dalam bersikap.
- c. Slogan sebagai pengingat peserta didik untuk bersikap berdasarkan pada perintah dan masukan yang dituliskan pada slogan di sekolah.

Pemasangan terhadap slogan di lingkungan sekolah relative tepat dalam mendorong semangat belajar peserta didik dikarenakan peserta didik hampir setiap hari berada di sekolah. Tidak dapat kita dipungkiri, slogan juga berperan penting karena setiap makna pada slogan di sekolah menumbuhkan berbagai kendala tertentu yang berkonsekuensi berhubungan pada permasalahan kedisiplinan. Contohnya, kedisiplinan untuk menempatkan sampah yang akan berdampak pada lingkungan. Penelitian ini, memfokuskan suatu masalah terhadap aspek arti sasaran terhadap berbagai slogan di lingkungan sekolah SMP Darussalam Medan. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan judul “Analisis semantik dan penggunaan media canva pada pembuatan slogan di kelas VIII SMP Darussalam Medan”. Slogan yang ada dalam sekolah

dijadikan sebagai tujuan pada penelitian ini, dikarenakan penulis juga mengetahui terdapat banyaknya slogan di sekitar sekolah, tetapi sebagian warga sekolah belum mengetahui makna yang tersirat di dalam slogan, khususnya warga sekolah SMP Darussalam Medan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Semantik

Konsep semantik mulai dikenal ketika abad ke 19 yang sebelumnya telah diperbandingkan dengan sub-bidang linguistic lainnya mengenai arti yakni pragmatic terbaru yang diketahui di abad ke 20. Kata semantik diambil dari Bahasa Yunani *sema* berarti symbol atau tanda “sign”. Palmer, (2008) pun memberikan pendapat “Semantics is the technical name for the study of meaning, and semantics is a branch of linguistics since meaning is a component of language.” Perspektif tersebut disimpulkan, semantik merupakan penggunaan istilah dalam merujuk pada studi semantik, suatu disiplin ilmu linguistik yang mempelajari makna, dan analisis makna karena makna merupakan komponen bahasa. Menurut Chaer, Abdul. Muliastuti, (2004) istilah semantik merujuk pada cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara sinyal linguistik dan objek yang diwakilinya, atau, dengan kata lain, studi tentang makna yang ditemukan dalam satuan bahasa.

Maka dari itu, Semantik, secara harafiah adalah ilmu tentang makna namun, semiotika (terkadang disebut semiologi atau semasiologi) juga merupakan cabang semantik yang berfokus pada makna; perbedaannya adalah bahwa sementara tujuan penelitian semantik adalah makna dalam bahasa, semiotika mempelajari makna dalam semua sistem simbol dan tanda. Setiap ahli memiliki perspektif yang berbeda tentang semantik, dan perbedaan ini diharapkan akan membentuk cabang pelajaran linguistik yang meluas. Beberapa ahli memberikan pengertian semantik sebagai berikut:

- a. Charles Morris menyatakan bahwa semantik "membahas korelasi ciri dengan obyek sebagai tempat dalam pemakaian ciri itu sendiri"
- b. Menurut J.W.M. Verhaar, makna semantik dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama:
 - 1) Makna Leksikal: ini mengacu pada arti kata secara individual dalam kamus suatu bahasa. Makna leksikal yaitu arti dari sebuah kata ketika kata tersebut digunakan secara mandiri, tanpa terpengaruh oleh konteks atau struktur kalimat. Sebagai contoh, kata "rumah" bermakna leksikal sebagai tempat tinggal.
 - 2) Makna Gramatikal: arti gramatikal berkaitan dengan arti yang timbul dari struktur kalimat atau frasa, seperti perubahan bentuk kata berdasarkan waktu (tenses),

jumlah (singular/plural), dan kasus gramatikal. Makna ini bukan berasal dari kata itu sendiri, tetapi dari cara kata tersebut disusun dalam sebuah kalimat. Sebagai contoh, perbedaan antara "buku itu" dan "buku-buku itu" mencerminkan makna gramatikal dalam hal perbedaan jumlah. C.

- 3) Makna Konseptual: Makna konseptual berhubungan dengan konsep atau ide yang lebih abstrak dan umum yang terkandung dalam kata atau ungkapan bahasa. Makna ini cenderung lebih mendalam dan bersifat universal, melampaui makna leksikal dan gramatikal. Misalnya, kata "kebebasan" memiliki makna konseptual yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks, tidak terbatas pada makna kata secara harfiah.
- c. Lehar Semantik adalah penyelidikan makna. Semantik dikaitkan dengan antropologi, filsafat, psikologi, dan aspek struktural dan fungsional bahasa.
- d. Menurut Kambartel Semantik, bahasa terbagi atas struktur yang menyampaikan makna dalam kaitannya dengan hal-hal yang ditemui manusia.
- e. Menurut Ensiklopedia Britannica, semantik adalah bidang yang menyelidiki bagaimana proses mental atau simbol bahasa berkorelasi dengan perbedaan linguistik. Sebuah bidang linguistik yang disebut "makna" dibahas oleh Mansoer Patada.

Abdul Chaer, adalah bidang yang menyelidiki makna. Satu dari berbagai tingkatan (fonologis, gramatikal, dan semantik) analisis bahasa. Dengan asumsi bahwa makna merupakan komponen bahasa, semantik adalah studi tentang makna dan dengan demikian merupakan subbidang linguistik. Semantik, yang dalam bahasa Inggris disebut "makna," adalah bidang studi yang menyelidiki makna. Bahasa Yunani adalah sumber kata semantik. Dalam hal ini, sema, kata benda, berarti "tanda" atau "lambang". Minggu adalah kata kerja yang berarti "menandai" atau "melambangkan." Setelah itu, istilah "semantik" diubah menjadi istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang menyelidiki bagaimana tanda-tanda bahasa berhubungan dengan maknanya.

Pengertian Slogan

Slogan adalah ucapan ataupun teks pendek yang mudah diingat dan mampu membuat orang tersugesti saat membaca slogan tersebut atau sering di sebut dengan moto atau semboyan. Slogan atau themeline atau taglineang sebagai dasar keberhasilan periklanan tertanam dalam pesan iklan televisi. Slogan berkembang menjadi ungkapan umum yang diterima dengan mudah oleh pelanggan. Dua tujuan utama slogan adalah untuk menyederhanakan strategi pesan iklan dalam pernyataan posisi sehingga singkat, berulang,

mudah diingat, dan menarik perhatian, dan untuk menjaga koherensi rangkaian iklan kampanye. Pepatah umum mengatakan, "Sebuah gambar bernilai seribu kata." Namun, dalam hal membuat slogan, kata-kata (slogan) bernilai seribu gambar. Misal : "Real pulpy deal" yaitu slogan minute pulpy (Uny & Repository, 2014).

Menurut (Yoon, 2023) menjelaskan slogan adalah kata atau kalimat yang singkat, menarik, dan sederhana yang menginformasikan atau menyampaikan informasi (undangan, seruan, atau larangan). Slogan biasanya terlihat pada seruan, poster, dan papan reklame. Kalimat slogan tidak mengandung larangan apa pun dan bersifat provokatif (kesadaran). Wikipedia, ensiklopedia daring terbesar, mendefinisikan slogan sebagai frasa, kata, pernyataan, atau motto yang digunakan oleh orang atau organisasi untuk mewakili ide atau tujuan yang mudah diingat dalam berbagai konteks, termasuk politik, perdagangan, agama, pendidikan, dan lingkungan. Perhatikan bahwa nama "slogan" berasal dari kata Gaelik *slaugh-airm*, yang berarti "seruan perang."

Berikut adalah definisi slogan menurut para ahli:

- a. Philip Kotler: Slogan merupakan kalimat singkat yang digunakan untuk menggambarkan atau mempromosikan merek, produk, atau gagasan, yang dirancang agar mudah diingat oleh konsumen.
- b. David Ogilvy: Ogilvy menyatakan bahwa slogan adalah komponen penting dalam iklan yang bertujuan untuk menangkap inti dari suatu merek atau produk dan membuatnya mudah diingat oleh target audiens.
- c. Aaker dan Biel: Mereka menjelaskan slogan sebagai pernyataan singkat yang mengkomunikasikan manfaat atau keunggulan dari suatu produk atau merek, dengan tujuan menyampaikan pesan inti dari merek kepada konsumen.
- d. Jean-Noel Kapferer: Slogan merupakan kalimat pendek yang merefleksikan janji merek atau nilai-nilai utama yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada audiensnya.
- e. George Felton: Slogan adalah kumpulan kata yang dipilih secara cermat untuk mempromosikan produk, layanan, atau gagasan, yang dirancang untuk menyampaikan pesan yang kuat dan mudah diingat.

Ciri-ciri Slogan.

- a. Disajikan dalam frasa yang singkat. Tujuannya adalah agar mudah dibaca dan diingat. Contoh: Kami ada untuk Anda. (Slogan Kantor Pos Indonesia).
- b. Pilihan kata yang menarik atau menarik. Tujuannya adalah agar orang tertarik untuk membacanya.

- c. Menggunakan bunyi kata yang mirip dapat membantu menciptakan slogan. Mengambil contoh pemecahan masalah tanpa masalah. (Slogan untuk pegadaian).
- d. Mudah diingat Tujuannya adalah agar orang selalu mengingat nasihat yang diberikan dan mengikutinya. Contoh: sungguh luar biasa menjadi pemberani dan jujur (Prasasti,A dan Fadhilasari, 2022).

Jenis-jenis Slogan Menurut KBBI

Jenis-jenis slogan sebagai berikut:

- a. Slogan yang mempromosikan kebersihan dan kesehatan biasanya mendorong gaya hidup sehat.
- b. Slogan tentang pendidikan yang relevan dengan bidang tersebut.
- c. Slogan yang menginspirasi memperluas kesempatan untuk menjalani gaya hidup sehat.

Tujuan Slogan

Untuk memberitahukan data. Masyarakat dapat menyimpulkan pesan atau informasi apa yang terkandung dalam kalimat slogan, yaitu kalimat singkat yang mewakili informasi yang disampaikan.

- a. Masyarakat dapat menyimpulkan pesan atau informasi apa yang terkandung dalam kalimat slogan, yaitu kalimat singkat yang mewakili informasi yang disampaikan.
- b. Untuk mendorong orang lain melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam kalimat slogan
- c. Untuk menginspirasi orang lain dengan menggunakan pesan-pesan dalam kalimat slogan.
- d. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pengertian Aplikasi Canva

Canva adalah situs web yang menawarkan berbagai alat desain, termasuk templat, penyuntingan foto, gambar mini YouTube, cerita Instagram, kiriman Twitter, sampul Facebook, kartu undangan, kartu nama, kartu ucapan terima kasih, kartu pos, sampul CD, sampul buku, wallpaper desktop, presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, pamflet, sertifikat, diploma, dan banyak lagi. Canva menawarkan berbagai format presentasi, seperti presentasi mudah, instruksional, kreatif, bisnis, pemasaran, penjualan, arsitektur, periklanan, dan teknologi

Canva adalah alat desain online yang menawarkan berbagai templat, yang dapat ditemukan di aplikasi canva, termasuk presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, buletin, dan banyak lagi

Kelebihan Canva

Mempunyai berbagai nomor halaman, templat, animasi, dan gaya grafis yang menarik.

- a. Karena banyaknya kemampuan yang ditawarkan, seperti fungsi drag-anddrop, dapat menumbuhkan kreativitas yang lebih besar di antara para guru saat membuat materi pembelajaran.
- b. Dapat mempercepat proses pembuatan desain media pembelajaran yang praktis. Guru dapat menggunakan canva untuk membuat media pembelajaran yang memungkinkan siswa meninjau topik.
- c. Menawarkan kualitas gambar yang baik dan kemampuan untuk mencetak presentasi media dengan ukuran cetak yang telah ditetapkan.
- d. Untuk membuat media pendidikan kapan pun kita inginkan, tidak hanya dengan laptop tetapi juga dengan telepon pintar.
- e. Pengguna harus membayar dengan kartu kredit untuk menambahkan animasi. Di sisi lain, konten yang diproduksi oleh canva dapat diunduh dalam.

Kekurangan Aplikasi Canva

Berikut ini beberapa kekurangan aplikasi canva :

- a. Aplikasi canva memerlukan koneksi internet yang kuat dan andal agar dapat berfungsi; tanpa internet atau batasan data pada laptop atau perangkat yang digunakan untuk mengakses aplikasi, canva tidak dapat digunakan atau didukung selama proses desain.
- b. Tersedia templat premium, stiker, grafik, jenis huruf, dan item lain di aplikasi canva. Jadi, meskipun ada beberapa yang berbayar, ada juga yang tidak. Namun, karena ada begitu banyak templat yang lebih menarik dan gratis, hal ini tidak relevan. Konsumen hanya dapat menggunakan imajinasi mereka sendiri untuk mengembangkan sesuatu yang menarik.
- c. Ada beberapa contoh di mana desain yang dipilih memiliki elemen seperti templat, gambar, warna, dan sebagainya yang sama dengan desain orang lain. Namun, ini juga bukan masalah; pengguna dapat memilih desain alternatif sekali lagi (Monoarfa & Haling, 2021)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses analisis semantik dan penggunaan media canva pada pembuatan slogan di kelas VIII SMP Darussalam Medan dan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini mempunyai tujuan dalam mengungkap informasi yang terdapat dari lapangan menggunakan langkah mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu hal yang terdapat dalam lapangan, serta mengkaitkan faktor pada suatu hal yang dihasilkan ketika riset, bertujuan mendapatkan gambaran fakta tentang tahapan pengembangan program pelatihan. Penelitian dilakukan di SMP Darussalam Medan dimulai dengan peneliti mengamati awal dan survey, dan didapatkan berbagai hal yang akan diamati. Sesudah mendapat izin melakukan penelitian pada pihak sekolah SMP Darussalam Medan ternyata terdapat hasil positif dalam menjalankan penelitian.

Penelitian ini mempunyai tujuan menjelaskan dan menganalisa data dengan lebih dalam terkait makna semantik pada slogan yang terdapat di lingkungan sekolah SMP Darussalam Medan. Oleh karena itu dalam memperoleh pengetahuan lebih dalam pada arti kata slogan yang ada di sekitaran sekolah, penulis menerapkan riset kualitatif dengan pendekatan semantik. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yang berarti beberapa data sudah diperoleh yaitu slogan yang terdapat pada lingkungan SMP Darussalam Medan. Lalu dilakukan identifikasi dan klasifikasi pada arti semantik pada berbagai slogan. Sesudahnya, membuat kesimpulan hasil kajian analisa bertujuan dalam melihat arti leksikal, gramatikal, konseptual slogan yang dibuat oleh siswa SMP Darussalam Medan

Tabel.1 Slogan

NO	JENIS-JENIS SLOGAN	SLOGAN YANG DIBUAT DI DALAM MEDIA CANVA
1	Slogan kesehatan/kebersihan pertama “kamu asik tanpa narkoba”	

2	Slogan pendidikan "Pendidikan mengubah hidup"	
3	Slogan motivasi/nasihat "ikhlas itu bertahap ada fase-fasenya terpaksa tersiksa lalu terbiasa"	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna pada slogan slogan yang dibuat oleh siswa dan siswa Smp Darrussalam Medan jenis slogan.

Slogan kesehatan/kebersihan

Slogan kesehatan/kebersihan pertama "kamu asik tanpa narkoba" Dalam konteks slogan "kamu asik tanpa narkoba", terdapat analisis semantik yang bisa dilakukan untuk memahami makna leksikal, gramatikal, dan kontekstualnya:

a. Makna Leksikal:

- 1) Kamu: Merujuk kepada orang yang dituju, dalam hal ini bisa diartikan sebagai individu atau kelompok yang menjadi target pesan.
- 2) Asik: Berarti menyenangkan, nyaman, atau bisa juga diartikan sebagai keren, sesuai dengan konteks penggunaannya.
- 3) Tanpa Narkoba: Secara harfiah berarti tanpa menggunakan narkoba atau obat terlarang.

Makna Gramatikal:

- 4) Frasa "kamu asik" adalah sebuah kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia yang memiliki subjek (kamu) dan predikat (asik).
- 5) Penggunaan tanpa kata kerja di sini menunjukkan bahwa keasikan atau keren ini didapatkan dengan cara tidak menggunakan narkoba.

b. Makna Konseptual:

- 1) Slogan ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan bahwa seseorang atau kelompok akan tetap bisa menikmati keasikan atau kekerenan tanpa perlu menggunakan narkoba.
- 2) Konteksnya adalah kampanye anti-narkoba atau upaya untuk mendorong orang agar menjauhi narkoba dengan menunjukkan bahwa hidup bisa tetap menyenangkan dan keren tanpa ketergantungan pada zat tersebut.
- 3) Jadi, secara keseluruhan, slogan "kamu asik tanpa narkoba" mengandung makna bahwa kehidupan yang menyenangkan dan keren dapat dicapai tanpa perlu mengandalkan narkoba.

Slogan Pendidikan.

Slogan kedua "Pendidikan mengubah hidup" Slogan "Pendidikan mengubah hidup" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan kontekstual. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

a. Makna Leksikal

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual:

- 1) Pendidikan: Proses pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran, terutama di sekolah atau universitas, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Mengubah: Membuat sesuatu menjadi berbeda, merombak atau memodifikasi.
- 3) Hidup: Keadaan atau pengalaman dari makhluk yang berfungsi secara biologis dan memiliki kesadaran; cara atau kualitas hidup seseorang.

b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar katakata dalam kalimat:

- 1) Subjek: "Pendidikan"
- 2) Predikat: "Mengubah"
- 3) Objek: "Hidup"

Kalimat ini memiliki struktur subjek-predikat-objek (SPO), yang merupakan struktur kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. "Pendidikan" sebagai subjek melakukan aksi "mengubah" terhadap objek "hidup". Kalimat ini adalah kalimat aktif yang menyatakan tindakan pendidikan yang memiliki efek langsung pada kehidupan.

c. Makna Konseptual

- 1) Makna kontekstual berkaitan dengan ide atau pesan yang disampaikan oleh kalimat tersebut dalam konteks sosial, budaya, dan situasional:
- 2) Sosial: Slogan ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Ini menyiratkan bahwa melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai perubahan positif dalam kehidupannya, seperti peningkatan ekonomi, kesempatan kerja, dan perkembangan pribadi.
- 3) Budaya: Dalam banyak budaya, pendidikan dipandang sebagai alat penting untuk kemajuan dan mobilitas sosial. Slogan ini mencerminkan pandangan bahwa investasi dalam pendidikan membawa pengaruh nyata pada aktivitas hidup seseorang dengan menyeluruh.
- 4) Situasi: Dalam konteks kampanye pendidikan, slogan ini digunakan untuk mendorong partisipasi dalam pendidikan formal dan informal. Ini memberikan pesan bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai perubahan dan perbaikan dalam hidup seseorang.

Slogan motivasi/nasihat

Slogan pertama “ikhlas itu bertahap ada fase-fasenya terpaksa tersiksa lalu terbiasa” Slogan "ikhlas itu bertahap ada fase-fasenya terpaksa tersiksa lalu terbiasa" dapat dianalisis dari tiga aspek: leksikal, gramatikal, dan konseptual. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap aspek:

a. Makna Leksikal.

Makna leksikal merujuk pada arti kata-kata secara individual:

- 1) Ikhlas: Perasaan tulus tanpa pamrih atau kepura-puraan.
- 2) Itu: Kata ganti yang menunjukkan sesuatu yang telah disebutkan atau diketahui.
- 3) Bertahap: Proses yang berlangsung secara perlahan-lahan atau tahap demi tahap.
- 4) Ada: Menunjukkan keberadaan atau eksistensi.
- 5) Fase-fasenya: Tahapan atau periode dalam proses perkembangan.
- 6) Terpaksa: Melakukan sesuatu dengan tidak rela atau tanpa kemauan.
- 7) Tersiksa: Mengalami penderitaan atau kesakitan.
- 8) Lalu: Kemudian, setelah itu.
- 9) Terbiasa: Menjadi biasa atau terbiasa dengan sesuatu.

b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu pada struktur kalimat dan hubungan antar kata-kata dalam kalimat:

- 1) Frase utama: "ikhlas itu bertahap"
- 2) Subjek: "ikhlas"
- 3) Predikat: "itu bertahap"
- 4) Keterangan tambahan: "ada fase-fasenya"
- 5) Subjek tersembunyi: "fase-fasenya"
- 6) Predikat: "ada"
- 7) Deretan kejadian: "terpaksa, tersiksa, lalu terbiasa"
- 8) Ini adalah serangkaian kata kerja yang menggambarkan tahapan proses. Kalimat ini terdiri dari beberapa bagian yang menjelaskan bahwa ikhlas adalah sebuah proses bertahap yang melibatkan beberapa fase atau tahap, dengan urutan perasaan dari terpaksa, mengalami penderitaan, hingga akhirnya terbiasa.

c. Makna Konseptual

Makna konseptual berkaitan dengan ide atau konsep yang disampaikan oleh kalimat tersebut secara keseluruhan:

- 1) Proses Bertahap Menuju Ikhlas: Slogan ini menekankan bahwa ikhlas bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari proses bertahap yang melibatkan berbagai fase emosional.
- 2) Perjalanan Emosional: Menunjukkan bahwa mencapai keikhlasan.
- 3) Biasanya melibatkan perasaan yang sulit seperti keterpaksaan dan penderitaan sebelum akhirnya menjadi kebiasaan.
- 4) Penerimaan Bertahap: Menggambarkan bahwa seseorang mungkin harus melewati fase sulit sebelum dapat menerima sesuatu dengan tulus dan ikhlas.
- 5) Kesimpulan Secara keseluruhan, slogan "ikhlas itu bertahap ada fase-fasenya terpaksa tersiksa lalu terbiasa" memberikan pesan yang kuat tentang proses dan tahapan emosional yang diperlukan untuk mencapai keikhlasan:
- 6) Leksikal: Kata-kata yang digunakan menggambarkan perasaan dan tahapan dalam proses menjadi ikhlas.
- 7) Gramatikal: Struktur kalimat yang menunjukkan proses bertahap dan urutan kejadian, menekankan bahwa keikhlasan dicapai melalui serangkaian tahap yang spesifik.
- 8) Konseptual: Slogan ini mencerminkan ide bahwa keikhlasan adalah hasil dari perjalanan emosional yang melibatkan perjuangan dan adaptasi, menunjukkan bahwa mencapai

keikhlasan membutuhkan waktu dan pengalaman. Dengan demikian, slogan ini menekankan bahwa keikhlasan adalah proses yang melibatkan tahapan emosional yang berbeda, dari keterpaksaan hingga

5. KESIMPULAN

Peneliti akan mengemukakan beberapa simpulan dan saran yang didasarkan pada temuan dan hasil penelitian serta uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu analisis semantik dan penggunaan media canva pada pembuatan slogan di kelas VIII SMP Darussalam Medan

- a. Teridentifikasi tiga jenis slogan yang dibuat siswa/siswi SMP Darussalam Medan. Slogan Pendidikan, slogan kesehatan/kebersihan, slogan motivasi/nasihat. Masing-masing slogan dibuat lima terdiri dari slogan Pendidikan, slogan nasihat/motivasi, slogan kebersihan/kesehatan.
- b. Berdasarkan analisis terhadap slogan-slogan yang dibuat oleh siswa/siswi kelas VIII SMP Darussalam Medan, dapat disimpulkan makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual dengan berikut: Simpulan mengenai desain slogan yang dibuat oleh siswa kelas VIII menggunakan media Canva di HP melibatkan pemahaman mendalam tentang jenis-jenis slogan berdasarkan makna leksikal, gramatikal, dan konseptual.
 - 1) Makna Leksikal: Siswa perlu memahami arti harfiah atau kamus dari setiap kata dalam slogan, sehingga mereka mampu memilih kata-kata yang tepat dan bermakna secara jelas serta mudah dipahami.
 - 2) Makna Gramatikal: Dalam aspek ini, siswa harus memahami tata bahasa yang digunakan dalam pembuatan slogan, seperti struktur kalimat, penggunaan kata kerja, kata sifat, atau kata benda yang tepat. Ini penting agar slogan mereka efektif dan tidak ambigu.
 - 3) Makna Konseptual: Slogan juga harus mencerminkan konsep atau gagasan yang lebih dalam. Siswa perlu merancang slogan yang mengandung pesan yang relevan dengan tema atau tujuan tertentu, sehingga mampu memotivasi, menginspirasi, atau membangkitkan kesadaran.

Dengan menggunakan HP dan Canva, siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam menyusun desain visual yang mendukung makna dari slogan tersebut, serta mempraktikkan pemahaman tentang ketiga jenis makna dalam konteks pembuatan pesan yang ringkas, kuat, dan komunikatif. Secara keseluruhan, siswa/siswi kelas VIII SMP Darussalam Medan menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan mengaplikasikan makna leksikal,

gramatikal, dan kontekstual dalam pembuatan slogan. Hal ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap bahasa dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badratullaili. (2021). *Analisis Gaya Bahasa Iklan Minuman Teh Dan Susu Di Stasiun Televisi SCTV*. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul dan Muliastuti, L. (2004). "Makna Dan Semantik" . *In International Journal Of Artificial Organs* 27 (5), 424–432.
- Chear, A. (2019). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Mataraman Blok B No. 1-2.
- Frandika, E., dan Idawati. (2020). "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek Tilik (2018)". *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69.
- Indahsari. (2018). *Analisis Aspek Makna Tujuan Pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Makassar*. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- L. Desi, Padi Utomo, A. T. (2019). "Analisis Slogan Di Kota Bengkulu". *Ilmiah Korpus*, 3 (2), 145-156.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monoarfa, M., dan Haling, A. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Canva Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru". *Seminar Nasional Hasil Pengabdian* , 3 (1) 1–7.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi. H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ode Akhiri Zulzaman, L., Tike, L., & Muh Ruum Syaba, A. (2023). Analisis Makna Slogan Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Bastra*, 8(2), 2503–3875. <http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal%7C281>
- Palmer,. P. F. (2008). *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Prasasti, A dan Fadhilasari, I. (2022). "Analisis Aspek Makna Pada Slogan Peringatan Membuang Sampah Dengan Menggunakan Unsur Komedi :Tinjauan Semantik".

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang²: *Jurnal Bahasa, Susastra, Dan Pembelajarannya*, 9(1), 78–87.

- Rahayu, P. A. (2017). *Analisis Semantik Slogan-Slogan Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di Mi Tarbiyatul Aulad Jombor, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2017)*. Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Jawa Tengah.
- Sari, I. (2018). "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris". Universitas Pembangunan Panca Budi: *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti. (2022). *Semantik*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Tanjung, R. E., dan Faiza, D. (2019). "Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika". *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(2), 79.
- Triastuti, Saadiyah. 2023. "Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12(1):107. doi: 10.31000/lgrm.v12i1.8168.
- Uny, L. P., dan Repository, U. N. Y. (2014). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Slogan Iklan Minuman Di Televisi*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Verhaar, J. W. M. 1978. *Pengantar Linguistik*. yogyakarta: Universitas Indonesia.
- Wulandari, T. winanti, Hartono, B., dan Haryadi. (2017). "Satuan Lingual Penanda Kekerasan Simbolik pada Tuturan Siswa Dan Guru di SMP Makmur 1 Cilacap". *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(1), 14–20.
- Yoon, C. (2023). *Analisis Semantik Slogan-Slogan di Lingkungan Sekolah SMA Islam Al Falah Kota Jambi*. Skripsi Sarjana, Universitas Jambi: Jambi